



KarantinaKita

80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA

KARANTINAINONESIA.GO.ID

**Digitalisasi Karantina,
Mengawal Ketahanan
Pangan**

SCAN FOR
DIGITAL VERSION

EDISI 03 | SEPTEMBER 2025

MOOD UP!:
DARI RAFFLESIA HINGGA
SOTO KUNING, INILAH
PESONA UTUH KEBUN
RAYA BOGOR

INFOGRAFIS:
KARANTINA
DALAM DATA

INSPIRASI:
PERJALANAN IBU
OKTORINA
MENJAGA NEGERI



BEST-TRUST

Karantin Electronic System for Transaction and Utility Service Technology

Satu Platform untuk Semua Layanan Karantina

Menghadirkan layanan karantina lebih cepat, transparan, akuntabel, dan mudah ditelusuri



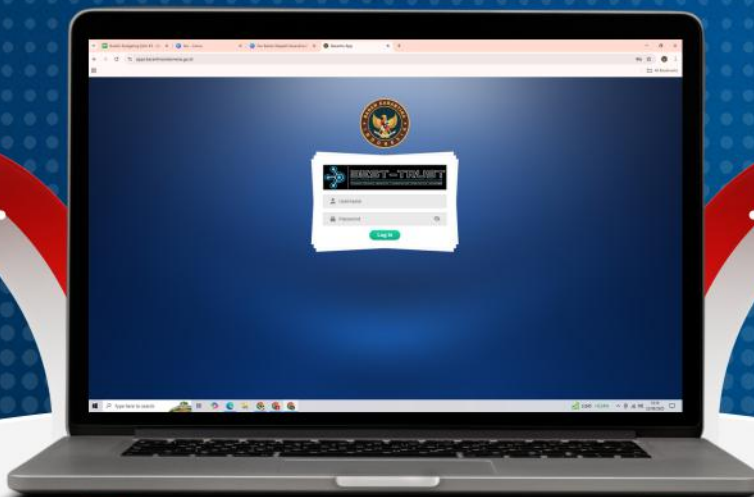
Analyzing Point



Dokumen Elektronik



Interoperabilitas



[HTTPS://APPS.KARANTINAINDONESIA.GO.ID/](https://apps.karantinaindonesia.go.id/)

Editorial

Salam Karantina!

Pada edisi kali ini, kami mengangkat tema "Digitalisasi Karantina, Mengawal Ketahanan Pangan". Tema ini hadir sejalan dengan semangat transformasi layanan publik yang tengah digalakkan oleh Badan Karantina Indonesia. Di era yang serba cepat dan terkoneksi, pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci dalam menghadirkan layanan karantina yang lebih efektif, transparan, serta adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha.

Digitalisasi karantina bukan sekadar modernisasi sistem, melainkan upaya strategis dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Melalui sistem layanan berbasis elektronik, proses pemeriksaan dan pengawasan komoditas hewan, ikan, dan tumbuhan dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Hal ini penting, bukan hanya untuk ketersediaan, tetapi juga keamanan dan kesehatan pangan yang beredar di masyarakat.

Lebih jauh, digitalisasi karantina memperkuat kepercayaan internasional terhadap produk pangan Indonesia. Dengan tata kelola yang transparan dan sesuai standar global, Indonesia semakin siap bersaing di pasar dunia sekaligus memastikan bahwa pangan yang beredar di dalam negeri dan yang diekspor, terjamin kesehatan dan mutunya.

Kami berharap, hadirnya buletin edisi ini dapat memberikan inspirasi dan informasi bagi seluruh pembaca tentang langkah nyata karantina dalam menghadapi tantangan global. Mari bersama-sama mendukung transformasi digital demi terwujudnya layanan karantina yang unggul, berintegritas, dan berdaya saing, demi Indonesia yang lebih berdaulat dalam ketahanan pangan.

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

Tim Redaksi

PENGARAH
SAHAT M. PANGGABEAN

PEMIMPIN REDAKSI
SHAHANDRA HANITIYO

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDYARTI ROTUA

PENULIS
PUSPITA WULANSARI, USEP USMAN
NASRULLOH, QORY FIRDAN KURNIAWAN,
PATRICIA DEWINA PURBA, SUKWANTI TRIANI K,
WARIH PUSPANING ASIH, AFFANDI
YULIANANDA, AGUNG TRI NUGROHO,
SYAHIDAH ULYA, MAHARANI PUTRI, AFIF
PRAMAYUDA, M. ARASSI MAULANA S, NANIK
RAHMAWATI

EDITOR
MH PANGGABEAN
HUDIANSYAH IS NURSAL
TRI WIDYARTI ROTUA
RICKO ADRIANTO

DESAIN GRAFIS
HADI HIDAYAT
AFFANDI YULIANANDA

FOTOGRAFER
USEP USMAN NASRULLOH
QORY FIRDAN KURNIAWAN
HADI HIDAYAT

SEKRETARIAT
PUSPITA WULANSARI, WARIH PUSPANING
ASIH, SUKWANTI TRIANI K

KarantinaKita

ALAMAT REDAKSI
GEDUNG SOEDJONO DJOENED
POESPONEGORO/GEDUNG BPPT I, JL. M.H.
THAMRIN NO.8 LANTAI 11, KEBON SIRIH,
KEC. MENTENG, KOTA JAKARTA PUSAT,
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA 10340
E-mail: karantinakita@gmail.com

Daftar Isi

04 BERITA TERKINI

Protokol Fitosanitari Lemon Segar Cile:
Upaya Barantin Perkuat Pre-border | Modus
Lama Terulang, 1.300 Ekor Burung Disita Tanpa
Dokumen

06 FOQUS UTAMA

Best Trust: Digitalisasi Layanan Karantina

10 KENALAN Q

Deputi Bidang Karantina Hewan
Sriyanto

14 WAJAH KARANTINA

Direktorat Manajemen Risiko Karantina Hewan
| Direktorat Standar Karantina Hewan |
Direktorat Tindakan Karantina Hewan

16 ZONA REGULASI

Perba No. 14 Tahun 2024 tentang
Tindakan Karantina dan Pengawasan
Terintegrasi (Subjek: Prior Notice
Pasal 12, 213, dan 288)

18 CUAN

Sayap Kecil Penghasil Cuan: Kisah
Sukses Ekspor Kupu-Kupu Awetan
Sulawesi Selatan

KarantinaKita



MOOD UP! 22

Dari Rafflesia hingga Soto Kuning,
Inilah Pesona Utuh Kebun Raya Bogor

INFOGRAFIS 25

Karantina Dalam Data:
Periode Januari - Agustus 2025

INSPIRASI 26

Dedikasi Tak Kenal Lelah: Perjalanan
Ibu Oktorina Menjaga Negeri

SINERGISITAS 28

Komisi IV DPR RI Kunjungan Kerja ke
Bali | Komisi IV DPR RI Kunjungan
Kerja ke Makassar

BIDIKAN LENSA 30

Keseruan HUT RI 80 di Barantin

Q ANSWER! 32

Bagaimana Cara Mengajukan
Penetapan Instalasi Karantina Hewan
(IKH)?

KOLABORASI 33

LINTAS KARANTINA 35

BERITA TERKINI:

Protokol Fitosanitari Lemon Segar Chili: Upaya Barantin Perkuat *Pre-border*



Chili (29/07) – Badan Karantina Indonesia (Barantin) memperkuat diplomasi melalui mekanisme *pre-border* dengan Chili. Dipimpin Kepala Barantin, Sahat M. Panggabean, kunjungan strategis ini menghasilkan penandatanganan Protokol Fitosanitari Ekspor Lemon Segar Chili ke Indonesia bersama *Servicio Agrícola y Ganadero* (SAG) Chili.

Mekanisme *pre-border* menjadi garda terdepan untuk memastikan bahwa produk yang masuk ke Indonesia telah dijamin kesehatan, kualitas, serta keamanannya di negara asal sebelum tiba di tanah air. Dengan protokol ini, lemon segar Chili kini memiliki akses resmi ke pasar Indonesia, sekaligus memperluas diversifikasi komoditas hortikultura di dalam negeri.

Kunjungan kerja ke Chili juga dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari kunjungan Menteri Pertanian Chili ke Indonesia pada 19 Mei 2025.

MoU yang telah ditandatangani sebelumnya di bidang penguatan SPS dan sertifikasi kini diwujudkan dalam langkah konkret berupa implementasi protokol ekspor-impor. “MoU ini bukan sekadar dokumen, tapi langkah nyata menuju harmonisasi tindakan karantina dan percepatan arus barang lintas negara,” tegas Sahat.

Momentum ini diperkuat dengan kehadiran Barantin pada perayaan *The Farmer's Day* di Istana Kepresidenan *La Moneda*, Santiago. Presiden Chili, Gabriel Boric, menyambut baik kerja sama ini dan menyampaikan harapan agar perdagangan pertanian kedua negara semakin erat.

Langkah strategis ini menegaskan posisi Indonesia bukan hanya sebagai penerima produk, tetapi juga sebagai penentu standar global dalam perdagangan produk pertanian yang aman dan berkelanjutan. (AMR)

BERITA TERKINI:

Modus Lama Terulang, 1.300 Ekor Burung Disita Tanpa Dokumen



Lampung Selatan – Upaya penyelundupan satwa liar kembali terungkap di Pelabuhan Bakauheni, Lampung Selatan. Petugas Karantina Lampung bersama KSKP Bakauheni dan *Flight Protecting Indonesia's Birds* berhasil mengamankan 1.300 ekor burung berbagai jenis pada Jumat (22/8/2025) malam.

Kasus ini terungkap saat pemeriksaan rutin di *Seaport Interdiction* sekitar pukul 22.00 WIB. Dari sebuah bus, petugas menemukan 39 keranjang plastik dan dua kardus berisi ratusan burung hidup yang diangkut tanpa dokumen resmi. Burung-burung tersebut berasal dari Kayu Agung, Sumatera Selatan, dan rencananya akan dikirim ke Kampung Rambutan, Jakarta Timur.

Kepala Karantina Lampung, Donni Muksydayan, menyebutkan terdapat beberapa jenis burung yang disita, di antaranya 6 ekor Burung Kinoi (satwa dilindungi), serta ratusan Pentet, Prenjak, Jalak Kebo, Sogon, Platuk Beras, Cipoh Kacat, Pentis Kumbang, Siri-siri, dan Sikatan Rimba Dada Coklat.

KARANTINAINDONESIA.GO.ID

Sesuai UU Nomor 21 Tahun 2019, seluruh burung ditahan karena tidak dilengkapi dokumen karantina. "Kasus ini menunjukkan masih maraknya penyelundupan satwa liar lintas provinsi. Pelaku akan ditindak tegas," ujar Donni.

Sehari setelah penyitaan, burung-burung tersebut diserahkan ke BKSDA untuk direhabilitasi dan dilepasliarkan di kawasan hutan Gunung Rajabasa, Lampung Selatan. (ULY)



FoQus Utama:

Best Trust: Digitalisasi Layanan Karantina



Digitalisasi layanan merupakan salah satu program utama Badan Karantina Indonesia (Barantin). Melalui Barantin *Electronic System for Transaction and Utility Service Technology* (BEST-TRUST), Barantin mengembangkan berbagai layanan digital seperti layanan utama (*core service*), *front office*, *back office*, pertukaran data, serta layanan pengambilan keputusan.

Layanan Utama (Core Service)

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi (PDSI), Ichwandi, mengatakan bahwa BEST-TRUST sebagai sistem utama layanan digital Barantin mengembangkan lima sistem, yaitu sistem informasi laboratorium, sistem informasi penegakan hukum, dan karantina *mobile* sebagai sistem operasional. Sedangkan dua sistem lainnya, yakni sistem informasi penguatan *pre border* dan *analyzing point* sebagai bagian dari



sistem manajemen risiko dan kontrol. Pada bagian inti layanan tersebut, hanya sistem informasi penegakan hukum dan *analyzing point* yang masih dalam proses penyelesaian, sedangkan secara keseluruhan menurut Ichwandi, 85% sistem informasi Barantin telah tersedia dan sistem ini akan terus berkembang sejalan dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Front Service

Barantin mengembangkan berbagai layanan digital, baik berupa portal publik, *one single service* (OSS) layanan karantina, registrasi pengguna jasa maupun *helpdesk* informasi. Pengembangan layanan digital karantina tersebut di antaranya bertujuan untuk mempermudah layanan informasi masyarakat, memberikan layanan karantina yang dapat diakses di mana pun, kapan pun serta dapat ditelusur dan mendukung transparansi pembayaran biaya karantina melalui Permohonan Karantina Online (PTK Online) yang juga terintegrasi pada sistem registrasi pengguna jasa dan sistem permohonan informasi publik.

Dari data BEST-TRUST, pengguna jasa karantina di seluruh Indonesia, yang telah terregistrasi berjumlah 36.308, dengan jumlah transaksi periode Januari hingga Agustus tahun 2025 sebanyak 1,6 juta permohonan yang terdiri dari impor (89,4 ribu

pemohon), ekspor (244,5 ribu pemohon) dan antar area (1,4 juta pemohon), serta total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sertifikasi karantina adalah sebanyak Rp262,8 miliar.

Layanan Perkantoran (Backoffice Service)

Sistem layanan perkantoran menggunakan sistem yang terintegrasi dengan kementerian terkait agar pola kinerja Barantin juga langsung terintegrasi dan tercatat di kementerian tersebut, seperti sistem informasi keuangan, kepegawaian, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan, kesekretariatan serta manajemen dokumen. Selain itu PDSI juga telah mengembangkan sistem informasi untuk pengadaan barang dan jasa, absensi untuk seluruh pegawai barantin dan sebagainya. Seluruh data layanan tersebut tersimpan dalam data center di *cloud*. Tujuannya adalah untuk mendorong organisasi Barantin menjadi organisasi yang agile, adaptif dan transparan dengan penerapan *e-government* dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

Pertukaran Data (Interoperabilitas)

Barantin terus berkolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait guna mempermudah dan mempercepat proses layanan karantina. Sistem BEST-TRUST kini sudah terhubung dengan Kementerian Keuangan, Lembaga Nasional Single Window, Nasional Logistic Ecosistem, dan kementerian lain, serta pemerintah daerah, baik provinsi, kabupaten maupun kota yang saat ini masih dalam proses

penyelesaian. Selain itu Barantin juga telah melakukan kerja sama *e-cert* atau sertifikat elektronik secara *host to host* dengan 3 negara, yaitu Australia, Belanda, dan Selandia Baru. Sertifikat dari negara-negara tersebut dapat langsung diterima ke sistem BEST-TRUST. Sementara itu, melalui *ASEAN Single Window* (ASW), Barantin juga melakukan pertukaran sertifikat elektronik dengan Thailand dan sedang melakukan perkembangan uji coba dengan Filipina dan Vietnam. Selain itu, melalui *International Plant Protection Convention* (IPPC) *e-phyto Hub*, Barantin juga telah melakukan pertukaran sertifikat elektronik ke lebih dari 17 negara seperti Amerika, Chili, India, Prancis, Jerman dan lain-lain.



Layanan Pengambilan Keputusan (Decision Making Service)

Dalam *grand design* Sistem Informasi Badan Karantina Indonesia, ETL (*Extract, Transform, and Load*) Tool menjadi salah satu alat atau perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data dari berbagai sumber ke dalam sistem penyimpanan data seperti *data warehouse*, database operasional. Pada proses ini, terjadi proses integrasi data yang mengambil dari berbagai sumber, membersihkan dan mengatur data tersebut menjadi format yang konsisten, lalu memuatnya ke dalam repositori pusat seperti gudang data (*data warehouse*) untuk analisis dan pelaporan lebih lanjut (*data warehouse business intelligence*) serta ditampilkan dalam bentuk *dashboard* pimpinan. Tujuan layanan ini adalah untuk mempermudah pengambil kebijakan dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Quarantine Artificial Intelligence

Pada September 2025 ini, PDSI Barantin menargetkan penggunaan *Quarantine Artificial Intelligence* (*Quarantine AI*) untuk mendukung berbagai proses bisnis karantina.

Menurut Ichwandi, penggunaan *Quarantine AI* tersebut bertujuan untuk percepatan layanan publik Barantin di *border*, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. *Quarantine AI* di antaranya akan digunakan untuk pengambilan keputusan, analisis data dalam jumlah besar, automasi, verifikasi, sistem peringatan dini (*early warning system*), identifikasi risiko, dan pelaporan data anomali. Pelibatan *artificial intelligence* dimaksudkan agar BEST-TRUST mampu menyajikan data dan analisis lebih cepat, meminimalkan kesalahan manusia, khususnya dalam verifikasi dokumen serta otomatisasi proses yang berulang, sehingga data yang ditampilkan lebih andal dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan. *Dashboard* tersebut tentunya bersifat daring yang tersimpan di *cloud*, sehingga dapat diakses di manapun dan kapan pun.

Quarantine AI ini juga diperuntukkan sebagai dasar pelaporan kinerja Barantin pada presiden sebagai tanggung jawab tertinggi pelaksanaan perkarantinaan yang dilakukan oleh pemerintah. (QFK/MPS)



"Penggunaan *Quarantine AI* meliputi layanan utama BEST-TRUST, sistem analisis risiko serta untuk mendukung *dashboard* pengambilan keputusan pimpinan," ungkap Ichwandi



KENALAN Q:

Sriyanto

DEPUTI BIDANG KARANTINA HEWAN
BADAN KARANTINA INDONESIA

HUMAS BARANTIN / USEP

Menjaga Keamanan Pangan, Menguatkan Kedaulatan Bangsa

Setiap bangsa memiliki garda terdepan yang menjaga ketahanan negara. Di Indonesia, salah satunya adalah Badan Karantina Indonesia (Barantin) yang berperan memastikan lalu lintas hewan, ikan dan tumbuhan serta produk turunannya bebas dari Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama Penyakit Ikan Karantina (HPIK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), serta ancaman cemaran biologis lainnya.

Di balik tugas besar tersebut, ada sosok Deputy Bidang Karantina Hewan, Sriyanto yang bekerja dengan penuh dedikasi merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis di bidang karantina hewan serta memastikan setiap hewan maupun produk hewan yang masuk atau keluar wilayah Indonesia benar-benar aman dan sehat, sehingga tidak menjadi pintu masuk penyakit berbahaya yang bisa mengancam sektor peternakan dan kesehatan masyarakat.

**"KARANTINA HEWAN BUKAN HANYA
TENTANG MENGAWASI, TETAPI
TENTANG MENJAGA KEHIDUPAN. KITA
SEMUA ADALAH BAGIAN DARI
BENTENG PERTAHANAN BANGSA.
DENGAN INTEGRITAS, KERJA SAMA,
DAN SEMANGAT PENGABDIAN, KITA
BERSAMA MEMASTIKAN INDONESIA
TETAP AMAN DARI ANCAMAN HAMA
PENYAKIT HEWAN KARANTINA"
- SRIYANTO**

Sebagai Deputy Bidang Karantina Hewan, beliau tidak hanya merumuskan kebijakan teknis, tetapi juga memastikan setiap kebijakan itu benar-benar dijalankan dengan konsisten, transparan, dan berdampak nyata. Peran ini ibarat nahkoda yang mengarahkan kapal besar karantina hewan agar tetap berada di jalurnya, meski dihadapkan pada gelombang tantangan global.

Motto Barantin untuk menjadi Karantina yang KUAT (Kompeten, Unggul, Amanah, dan Tangguh) menjadi landasan utama dalam setiap langkah beliau. Bersama jajarannya, Sriyanto bekerja memastikan setiap pintu-pintu perbatasan negeri, mulai dari bandara, pelabuhan hingga pos lintas batas negara benar-benar aman dari ancaman HPHK yang dapat merugikan peternakan, ekonomi, dan bahkan kesehatan masyarakat.

Lebih dari itu, pria lulusan Doktoral *Veterinary Medicine*, Universitas Putra Malaysia ini percaya bahwa kekuatan karantina bukan hanya terletak pada regulasi, tetapi juga pada kolaborasi.



Karena itu, Deputy Bidang Karantina Hewan terus mendorong terjalannya kerja sama erat antar instansi, baik di dalam negeri maupun dengan mitra luar negeri, guna memperkuat sistem biosekuriti nasional sekaligus menempatkan sistem karantina Indonesia sejajar dengan standar internasional.

Peran karantina hewan juga sangat strategis dalam menjaga keamanan pangan, khususnya pangan asal hewan. Hal ini sejalan dengan Asta Cita Presiden Republik Indonesia yang menempatkan kemandirian pangan sebagai salah satu prioritas utama pembangunan nasional. Melalui pengawasan ketat terhadap lalu lintas hewan dan produk hewan, Deputy Karantina Hewan memastikan hanya komoditas yang aman, sehat, utuh, dan halal yang dapat masuk ke Indonesia. Hal ini menjadi fondasi dalam menjamin ketersediaan pangan asal hewan yang tidak hanya mencukupi secara jumlah, tetapi juga layak dikonsumsi.

Selain itu, penerapan biosekuriti dalam melindungi negeri dari masuknya penyakit hewan menular yang berpotensi mengancam produksi peternakan, sehingga keberlangsungan sektor peternakan tetap terjaga, kemandirian pangan dapat terwujud, dan Indonesia semakin kuat menghadapi tantangan global di bidang pangan.

Menjaga keamanan pangan berarti menjaga masa depan bangsa, karena pangan yang aman dan berkualitas bukan hanya soal kebutuhan dasar, tetapi juga simbol kedaulatan. Karantina yang kuat akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. (AGN)

WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT MANAJEMEN RISIKO KARANTINA HEWAN

PENGELOLA RISIKO DAN FASILITATOR PERDAGANGAN



Anes Doni Kriswito - Direktur Manajemen Risiko Karantina Hewan

Direktorat Manajemen Risiko Karantina Hewan atau yang biasa disingkat Direktorat Manris KH merupakan salah satu unit strategis di bawah Deputi Bidang Karantina Hewan, di lingkungan Badan Karantina Indonesia. Direktorat ini memiliki peran vital dalam menjaga keamanan hayati (biosecurity) nasional dari ancaman penyakit hewan menular yang berpotensi masuk melalui lalu lintas hewan, produk hewan, dan media pembawa lainnya. Fokus utama direktorat ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang terkait dengan kegiatan karantina hewan.

Direktorat Manris KH bertugas merumuskan serta mengimplementasikan kebijakan teknis pengelolaan risiko karantina hewan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, direktorat ini menyelenggarakan fungsi perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang analisis risiko, ketertelusuran, dan pemantauan karantina hewan.

Sebelum komoditas hewan diizinkan masuk atau keluar, tim kerja dalam direktorat ini melakukan kajian menyeluruh terhadap potensi masuk dan tersebarnya penyakit hewan menular melalui impor maupun ekspor, serta merumuskan persyaratan karantina yang tepat. Selain itu, tim ini juga menyusun pedoman dan prosedur untuk mengelola risiko yang teridentifikasi, termasuk pembentukan protokol tanggap darurat untuk menghadapi wabah penyakit hewan.

Dengan fungsi-fungsi tersebut, Direktorat Manris KH menjadi ujung tombak pencegahan penyakit hewan masuk ke wilayah Indonesia, sekaligus mendukung keamanan pangan asal hewan.

Saat ini, Direktorat Manajemen Risiko Karantina Hewan dipimpin oleh drh. Anes Doni Kriswito. Di bawah kepemimpinannya, direktorat ini terus memperkuat perannya sebagai titik awal penjaga keamanan hayati Indonesia. Setiap komoditas hewan, baik yang masuk maupun keluar dari wilayah Indonesia, telah melalui analisis risiko yang ketat dan prosedur mitigasi yang matang, sehingga mampu mencegah potensi ancaman penyakit hewan menular sekaligus mendukung daya saing produk hewan Indonesia di pasar global. (MPS)



WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT STANDAR KARANTINA HEWAN

PENYERAGAM SELURUH ASPEK PENCEGAHAN PENYAKIT HEWAN

Direktorat Standar Karantina Hewan merupakan salah satu unit strategis di bawah Deputi Karantina Hewan, Badan Karantina Indonesia, yang memiliki peran penting dalam memastikan standar mutu di bidang karantina hewan. Dipimpin oleh Direktur Standar Karantina Hewan, dokter hewan Wisnu Wasisa Putra, tugas utama direktorat ini adalah melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis terkait penyusunan standar metode, prasarana dan sarana, serta layanan karantina hewan. Melalui fungsi ini, Direktorat ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memastikan bahwa praktik karantina hewan di Indonesia berjalan sesuai standar nasional maupun internasional.

Direktorat Standar Karantina Hewan memiliki empat fungsi utama. Pertama, merumuskan kebijakan teknis di bidang penyusunan standar, baik metode pemeriksaan maupun sarana dan prasarana penunjang. Fungsi ini penting agar seluruh layanan karantina hewan memiliki acuan yang seragam dan berkualitas. Kedua, melaksanakan kebijakan teknis yang telah ditetapkan, memastikan bahwa standar tidak hanya tersusun di atas kertas, melainkan diterapkan di lapangan.

Fungsi ketiga adalah melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan standar. Evaluasi ini menjadi tolok ukur apakah kebijakan yang diterapkan sudah efektif serta sesuai dengan kebutuhan perlindungan sumber daya hewan di Indonesia. Terakhir, Direktorat juga menyelenggarakan tata usaha yang mendukung kelancaran administrasi dan operasional sehari-hari.



Wisnu Wasisa Putra - Direktur Standar Karantina Hewan

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan fungsinya, Direktorat Standar Karantina Hewan memiliki tiga tim kerja utama: Tim Kerja Standar Teknik dan Metode, Tim Kerja Prasarana dan Sarana, serta Tim Kerja Layanan Karantina Hewan. Ketiga tim ini bekerja secara sinergis agar setiap aspek standar, mulai dari metode pemeriksaan, fasilitas pendukung, hingga layanan karantina, dapat dijalankan dengan baik.

Mengapa semua ini penting? Karena di era perdagangan global, hewan dan produk hewan terus bergerak lintas batas. Tanpa standar yang jelas, kita akan kesulitan menjaga pintu-pintu pemasukan dan pengeluaran. Direktorat Standar Karantina Hewan adalah contoh nyata bagaimana sebuah kebijakan bisa berdampak besar bagi kehidupan. Mereka mungkin jarang terlihat, tetapi setiap standar yang dibuat sejatinya adalah bentuk perlindungan untuk kita semua. (ULY)

WAJAH KARANTINA:

DIREKTORAT TINDAKAN KARANTINA HEWAN

KOMANDAN PELAKSANAAN TINDAKAN KARANTINA HEWAN NASIONAL



Cicik Sri Sukarsih - Direktur Tindakan Karantina Hewan

Dalam pelaksanaan tindakan karantina hewan, terdapat delapan aspek utama yang dikenal dengan 8P, yaitu pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, dan pembebasan. Seluruh tindakan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan teknis yang telah dirumuskan agar sistem karantina berjalan efektif, konsisten, dan sesuai standar.

Tanggung jawab perumusan terkait pelaksanaan kebijakan teknis di bidang tindakan karantina hewan berada pada Direktorat Tindakan Karantina Hewan, salah satu unit di bawah Deputi Bidang Karantina Hewan dalam struktur organisasi Badan Karantina Indonesia.

Direktorat ini menyelenggarakan fungsi strategis berupa perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang tindakan karantina hewan, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap berbagai media pembawa. Media tersebut meliputi hewan, produk hewan, produk rekayasa genetik, sumber daya genetik, agensia

hayati, jenis asing invasif, satwa liar, dan satwa langka. Seluruhnya diawasi secara ketat, baik ketika dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia, dari satu area ke area lain, maupun saat dikeluarkan ke luar negeri.

Dengan mandat tersebut, Direktorat Tindakan Karantina Hewan menjadi garda terdepan dalam menjaga keamanan hayati nasional. Melalui pelaksanaan tindakan karantina yang menyeluruh, terukur, dan sistematis, direktorat ini memastikan setiap pergerakan hewan dan produk hewan tetap aman, sekaligus melindungi kesehatan hewan, manusia, serta lingkungan dari ancaman penyakit maupun gangguan biosekuriti.

Saat ini Direktorat Tindakan Karantina Hewan dipimpin oleh Dokter Hewan Cicik Sri Sukarsih. Cicik dan tim berkomitmen untuk memperkuat sistem tindakan karantina hewan yang kompeten, unggul, amanah, dan tangguh terhadap dinamika global, serta menjalin kolaborasi lintas sektor dan internasional guna memastikan Indonesia tetap terlindungi dari ancaman penyakit hewan menular. (MPS)



SELAMAT & SUKSES

KEPADA PEJABAT KARANTINA YANG DILANTIK
PADA BULAN AGUSTUS 2025



- **Dr. Ir. Gladys Peuru, M.Si.**
Kepala Biro Umum dan Keuangan
- **Wahyu Widodo, S.Si., M.Si.**
Direktur Standar Karantina Ikan
- **drh. Akhmad Alfaraby, M.H.**
Direktur Tindakan Karantina Ikan
- **drh. Ibrahim**
Kepala BKHIT Aceh
- **Hasim, S.Pi., M.P.**
Kepala BKHIT Kepulauan Riau
- **drh. Herwintarti, M.M.**
Kepala BKHIT Bangka Belitung
- **Sokhib, S.Pi., M.P.**
Kepala BKHIT Riau
- **RM Ende Dezeanto, S.St.Pi.**
Kepala BKHIT Sumatera Barat
- **drh. Betty Fajarwati, M.H.**
Kepala BKHIT Bengkulu
- **drh. Cahyono, M.H.**
Kepala BKHIT Jawa Barat
- **Willy Indra Yunan, S.P.**
Kepala BKHIT Jawa Tengah
- **Ir. Turhadi Noerachman, M.Si.**
Kepala BKHIT DIY
- **Agus Mugiyanto, S.P.**
Kepala BKHIT Sulawesi Utara
- **drh. Iswan Haryanto, M.Si.**
Kepala BKHIT Gorontalo
- **drh. Ina Soelistyani**
Kepala BKHIT Nusa Tenggara Barat
- **Sugeng Prayogo, S.P., M.Si.**
Kepala BKHIT Maluku Utara
- **drh. I Wayan Kertanegara**
Kepala BKHIT Papua Barat Daya
- **Anton Panji Mahendra, S.Pi., M.P.**
Kepala BKHIT Papua Tengah
- **Ferdi, S.P., M.Si.**
Kepala BKHIT Papua Selatan

Perbarantin No. 14 Tahun 2024

Tentang Tindakan Karantina dan Pengawasan Terintegrasi

(Subjek: Prior Notice Pasal 12, 213, dan 288)



Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan memperbarui rezim karantina nasional untuk melindungi keanekaragaman hayati serta menyesuaikan arus perdagangan dan standar internasional (keamanan/mutu pangan & pakan, produk rekayasa genetik, jenis asing invasif). Undang-Undang ini sekaligus mencabut dan menggantikan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan.

Sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, Badan Karantina Indonesia menetapkan Peraturan Badan Karantina Nomor 14 Tahun 2024 tentang Tata Cara Tindakan Karantina dan Pengawasan Secara Terintegrasi. Peraturan ini menegaskan bahwa pemberitahuan awal (*prior notice*) merupakan hal yang harus dipenuhi oleh pengirim di negara asal melalui sistem informasi

Karantina dan disampaikan sebelum keberangkatan Media Pembawa HPHK (Hama dan Penyakit Hewan Karantina), HPIK (Hama dan Penyakit Ikan Karantina), OPTK (Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina), termasuk produk hewan, ikan, tumbuhan, serta Media Pembawa lain yang berpotensi membawa hama maupun penyakit, sebagaimana hal tersebut diatur secara tegas dalam Pasal 12, Pasal 213 dan Pasal 288 Peraturan Badan Karantina Nomor 14 Tahun 2024. Penyampaian *prior notice* bertujuan memberikan waktu yang cukup bagi Pejabat Karantina untuk melakukan analisis risiko serta mempersiapkan tindakan Karantina dan pengawasan secara terintegrasi, sehingga menjadi langkah awal yang penting dalam mencegah masuknya hama dan penyakit ke wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Isi pemberitahuan awal atau *prior notice* setidaknya mencakup data lengkap seperti negara

asal, identitas pengirim dan penerima, jenis dan jumlah Media Pembawa, pelabuhan muat dan tujuan, rencana waktu keberangkatan dan kedatangan, serta dokumen pendukung seperti sertifikat kesehatan. Informasi ini menjadi dasar analisis risiko oleh Pejabat Karantina untuk menentukan tindakan Karantina yang tepat. Dengan data yang akurat dan lengkap, potensi penyebaran hama dan/atau penyakit dapat dicegah sejak dini sebelum Media Ombawa tiba di Indonesia. Berdasarkan pemberitahuan awal, Pejabat Karantina melakukan tindakan Karantina yang meliputi pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan dengan penentuan kategori risiko (rendah/sedang/tinggi) sebagai dasar keputusan.

Penerapan *prior notice* memberikan manfaat yang signifikan. Selain mempercepat proses pemeriksaan dan tindakan Karantina, mekanisme ini juga mengurangi risiko penumpukan barang di pelabuhan atau bandara. Lebih lanjut, *prior notice* menjadi instrumen penting dalam memastikan keamanan hayati, kesehatan hewan, serta keselamatan, keamanan dan mutu pangan nasional. Dengan informasi yang disampaikan lebih awal, potensi hambatan logistik dapat diminimalisir sehingga mendukung kelancaran perdagangan dan distribusi. (AAN/RICKO)



CUAN:

Sayap Kecil Penghasil Cuan: Kisah Sukses Ekspor Kupu- Kupu Awetan Sulawesi Selatan





BARANTIN / Humas Karantina Sulsel

"Mulainya itu dari wisatawan yang datang ke Bantimurung, saya hanya bagikan kartu nama saja. Setelah itu kemudian banyak yang email saya minta untuk dikirimkan kupu-kupu. Setelah itu akhirnya saya lebih banyak menjual ke buyer yang dari luar, yang di Bantimurung kemudian diteruskan oleh kakak saya," tutur Jamal

Siapa sangka, keindahan kupu-kupu tak hanya mempesona di alam, tetapi juga mampu menjadi sumber devisa negara. Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah penghasil kupu-kupu awetan yang kini berhasil menembus pasar ekspor. Dari tangan-tangan kreatif para pelaku usaha, kupu-kupu yang telah diawetkan diolah menjadi produk bernilai seni tinggi mulai dari hiasan dinding, kerajinan tangan, hingga koleksi edukatif yang diminati kolektor internasional.

Karantina Sulawesi Selatan berkesempatan untuk menemui langsung salah satu eksportir kupu-kupu awetan yang produknya telah malang melintang di kancah internasional. Salah satunya adalah pak Jamal pemilik Jamal Collection, beliau memulai usaha kupu-kupu awetan selama puluhan tahun. Jamal menceritakan bahwa ekspor kupu-kupu awetan ini dimulai dari usaha lokal yang dia buka di tempat wisata Bantimurung.

Mulai dari iseng-iseng memberikan kartu nama kepada para pelancong yang berkunjung ke tempat wisata tersebut, justru membuahkan hasil yang menjanjikan. Melalui kartu nama tersebut, satu persatu satu buyer pun datang untuk melakukan pemesanan.

"Awalnya buyer banyak meminati kupu-kupu awetan yang dalam bingkai. Namun saat ini kita mengirimkan ke buyer itu hanya kupu-kupunya saja, tidak dalam bingkai lagi karena rawan rusak. Jadi nanti di negara tujuan sana mereka bingkai sendiri," lanjutnya

Saat ini usaha kupu-kupu awetan sudah merambah beberapa negara antara lain Amerika, Rusia, China, Australia hingga Italia. Menurutnya pangsa pasar internasional sangat menggiurkan karena harga yang ditawarkan pun jauh dari harga pasaran lokal. Namun Jamal juga mengatakan

bahwa saat ini ekspor kupu-kupu yang dijalani mengalami penurunan seiring ditetapkannya kuota ekspor terhadap kupu-kupu awetan.

Ditengah persaingan bisnis yang begitu ketat, bisnis kupu-kupu Jamal juga rentan terhadap persaingan usaha. Namun hal tersebut tidak melunturkan semangat Jamal untuk mempertahankan bisnis kupu-kupu awetan miliknya. Bahkan tak segan dirinya juga melakukan pembinaan terhadap para eksportir pemula yang ingin memulai bisnis kupu-kupu awetan.

"Saya juga mengajak teman-teman ke tempat saya untuk mengajarkan bagaimana memulai bisnis kupu-kupu awetan. Namun ya begitu, saat kita jelaskan bagaimana prosedur ekspornya rata-rata banyak yang menyerah karena merasa sulit mengurus prosedur ekspornya. Jadi kebanyakan mereka hanya belajar bagaimana mengawetkan kupu-kupu dan teknik penyimpanannya saja."

Selain kupu-kupu asal Sulawesi Selatan, kupu-kupu yang dijual oleh Jamal juga berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia. Tidak tanggung-tanggung bahkan Jamal juga

mendatangkan kupu-kupu dari Papua. Selain Papua, daerah lain seperti Bali dan Jawa juga dijajaki Jamal untuk mendapatkan kupu-kupu dengan spesies lain yang juga banyak diminati pasar internasional.

Menurut data BEST-TRUST, ekspor kupu-kupu awetan sepanjang tahun 2023 hingga 2024 kupu-kupu awetan terus mengalami peningkatan. Ditahun 2023 sebanyak 20 koloni dikirim ke berbagai negara diantaranya Amerika Serikat, Australia, Hongkong, Italia, Kanada hingga Prancis. Kemudian di tahun 2024 terdapat peningkatan ekspor sebanyak 33 koloni dengan negara tujuan yang juga turut meningkat. Adapun penambahan negara tujuan di tahun 2024 antara lain Belanda, Belgia, China, Inggris dan Thailand. Kondisi ini menjadi peluang emas bagi UMKM lokal untuk mengembangkan produk kreatif sekaligus memperluas jejaring perdagangan global.

Hingga berita ini diturunkan, Data BEST-TRUST Karantina Sulawesi Selatan hingga Juli 2025 ekspor kupu-kupu awetan telah tercatat 10 koloni dalam 10 kali frekuensi ekspor.



"Terakhir saya ekspor itu bulan lalu, ada tiga kali ke Australia, China dan Kanada. Semenjak ditetapkannya pembatasan kuota ekspor kupu-kupu tentunya ya kembali lagi pastinya ini berdampak kepada bisnis kita. Yang biasanya kita bisa kirim sebulan sampai 5 atau 6 kali, sekarang hanya paling maksimal itu satu sampai enam kali saja," jelas Jamal.

"Selama ini pun saya selalu dimudahkan untuk proses lapor Karantina. Petugasnya terbaik, sangat membantu kami dari sisi eksportir. Ya selama dokumen yang dibutuhkan lengkap, komoditas juga sesuai maka sertifikat Karantina juga pasti mudah keluar. Jadi tidak ada yang sulit selama kita sebagai pengguna jasa juga patuh,"

Petugas Karantina Sulawesi Selatan memastikan setiap pengiriman kupu-kupu awetan memenuhi

standar kesehatan dan legalitas sesuai aturan internasional. Proses pemeriksaan dilakukan secara teliti, baik dari sisi dokumen maupun fisik, agar tidak ada risiko penyakit atau pelanggaran aturan perdagangan satwa. Sertifikasi yang diterbitkan Karantina menjadi jaminan bahwa komoditas ini aman dan layak masuk ke negara tujuan.

Badan Karantina Indonesia tentunya akan terus memberi dukungan terhadap pelaku usaha kreatif seperti ini sejalan dengan misi Karantina dalam menjamin keamanan perdagangan komoditas sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pengawasan yang ketat, produk kupu-kupu awetan asal Sulawesi Selatan diharapkan semakin diterima di pasar dunia, memberikan cuan ekspor yang nyata bagi daerah dan Indonesia. (ACI)

Dari segi nilai ekonomi, bisnis kupu-kupu awetan juga cukup menjanjikan. Masih dari data BEST-TRUST, di tahun 2023 nilai ekspor yang dihasilkan sebesar RP73 juta. Kemudian di tahun 2024 terdapat kenaikan omset secara signifikan yang mencatatkan angka sebesar Rp138 juta rupiah. Lalu di tahun 2025 dari Januari hingga Juli telah menghasilkan Rp61 juta rupiah.



MOOD UP!:

Dari Rafflesia hingga Soto Kuning, Inilah Pesona Utuh Kebun Raya Bogor





Bogor tidak hanya identik dengan hujan dan hawa sejuk, tetapi juga dengan Kebun Raya Bogor, ruang hijau bersejarah yang berdiri sejak 1817. Di jantung kota, kebun seluas 87 hektar ini menyimpan ribuan koleksi flora dari seluruh dunia, dari tanaman hias, pangan, hingga obat. Tak heran, kebun ini bukan sekadar taman, melainkan laboratorium hidup yang terbuka untuk siapa saja.

Namun, tidak semua tanaman dapat masuk begitu saja. Ada risiko ketika spesies asing tumbuh liar dan menyingkirkan flora lokal. Contohnya, *Epipremnum pinnatum* (Araceae) dapat tumbuh subur di Kebun Raya, tetapi tanaman merambat seperti *Cissus sicyoides* atau gulma *Commelina diffusa* bisa dengan cepat mendominasi ruang tumbuh bila tidak diawasi. Di sinilah Badan Karantina Indonesia berperan vital untuk membatasi masuknya organisme pengganggu sekaligus menjaga keanekaragaman hayati Nusantara.

Dengan pengawasan dari Barantin, Kebun Raya Bogor tetap aman sebagai "laboratorium hidup" yang bermanfaat bagi penelitian, konservasi, sekaligus wisata edukatif. Disini, pengunjung dapat menyaksikan beragam koleksi botani unik, seperti *Rafflesia Arnoldii* yang mekar raksasa dengan pesona sekaligus aroma menyengat, atau *Amorphophallus titanum* (bunga bangkai) yang jarang berbunga tetapi selalu jadi pusat perhatian. Ada pula kantong semar, tanaman karnivora yang memikat karena mampu menjebak serangga kecil di dalam kantong daunnya.



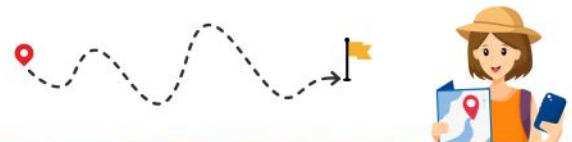
Selain kekayaan botani, Kebun Raya juga menawarkan suasana teduh untuk beragam aktivitas. Jalur rindang kerap dijadikan arena jogging pagi, bersepeda santai, hingga yoga di bawah pohon raksasa yang telah berusia ratusan tahun. Sementara itu, hamparan rumput luas menjadi lokasi piknik favorit keluarga, lengkap dengan pemandangan kolam teratai yang menenangkan. Ditambah udara sejuk khas Bogor, waktu di sini terasa berjalan lebih lambat dan rileks.

Kebun Raya Bogor pun bukan hanya tentang melihat tanaman, melainkan juga menikmati harmoni antara ilmu pengetahuan, konservasi, dan rekreasi. Perpaduan ini menjadikannya destinasi yang selalu relevan, baik untuk peneliti, pelajar, maupun wisatawan yang ingin melepas penat sambil memperkaya wawasan.

Setelah puas menjelajahi kebun, perjalanan terasa lengkap bila singgah sejenak ke kawasan

Suryakencana, hanya beberapa menit dari pintu keluar. Ada tiga kuliner legendaris yang tak boleh dilewatkan. Pertama, Soto Kuning H. Yusuf, dengan kuah kunyit gurih dan potongan daging empuk, paling nikmat disantap bersama emping renyah. Kedua, Bir Kotjok, minuman tradisional berbahan jahe, kayu manis, dan gula aren yang menyegarkan sekaligus menghangatkan, meski sama sekali tanpa alkohol. Terakhir, Cungkring Pak Jumat, potongan kaki sapi dengan sambal kacang manis pedas yang biasanya sudah ludes sebelum siang.

Singkatnya, Kebun Raya Bogor adalah paket lengkap: ruang hijau untuk belajar flora dunia, arena rekreasi yang ramah keluarga, sekaligus gerbang menuju kuliner khas Bogor. Di setiap langkah, ada cerita tentang sejarah, ilmu, dan cita rasa, alasan tepat untuk selalu kembali. (STK)



INFOGRAFIS

KARANTINA DALAM DATA

Periode Januari - Agustus 2025



TOTAL PNB
SERTIFIKASI

Rp262,8 Miliar



Karantina
Hewan

Rp155,9 Miliar



Karantina
Ikan

Rp12 Miliar



Karantina
Tumbuhan

Rp94,8 Miliar



Ecert
16302

Sertifikat elektronik yang dipertukarkan
dengan 3 Negara melalui sistem Best - Trust



Ephyto
23263

Sertifikat elektronik yang dipertukarkan oleh
30 Negara melalui sistem IPPC Hub



Dokumen Rilis

Ekspor
244.487

Impor
89.487

Antar Area
1.357.405

Pelaksanaan 3P



PENAHANAN
1449



PENOLAKAN
1588



PEMUSNAHAN
691

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi

INSPIRASI:

Dedikasi Tak Kenal Lelah: Perjalanan Ibu Oktorina Menjaga Negeri



"PENDIDIKAN INI BUKAN DEMI GELAR SEMATA TETAPI SEBAGAI BEKAL UNTUK BERKONTRIBUSI LEBIH SUBSTANTIF DALAM KEBIJAKAN, INOVASI, DAN MENJAGA NEGERI INI DARI ANCAMAN BIOLOGIS YANG TAK KASAT MATA," UNGKAP IBU OKTORINA

Tidak banyak yang tahu betapa krusialnya peran Karantina. Di balik pintu gerbang pemasukan dan pengeluaran seperti pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas negara, berdiri Karantinawan dan Karantinawati sebagai garda terdepan dalam mencegah masuk, keluar dan tersebarnya hama penyakit hewan, ikan dan tumbuhan karantina di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Salah satu sosok Pejabat Karantina yang telah mendedikasikan hidupnya di garis depan ini adalah Ibu Dr. drh. Retno Oktorina, seorang Dokter Hewan Karantina Ahli Utama, yang telah mengabdikan selama lebih dari 36 tahun di Badan Karantina Indonesia (Barantin). Berbekal ilmu kedokteran hewan dari Universitas Airlangga Surabaya, Ibu Oktorina yang selama mengabdikan di Karantina telah mendapatkan Satyalancana Karya Satya X, XX dan XXX ini memulai langkahnya di dunia perkarantinaan dengan tekad kuat untuk belajar dan terus berkembang.

Beliau melanjutkan pendidikannya hingga meraih Magister Agribisnis yang membuka wawasan tentang pentingnya rantai nilai pangan, efisiensi produksi, dan peran strategis Karantina dalam perdagangan internasional. Tidak berhenti di sana, beliau menuntaskan pendidikan doctoral pada program studi Sains Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan di Universitas Gadjah Mada dengan meneliti isu-isu strategis yang menghubungkan Karantina dengan kebijakan publik dan penguatan sistem pangan nasional.

Sebagai Karantinawati, Ibu Oktorina tak sekadar menunaikan tugas, tetapi juga mendorong perubahan. Bersama para mentor dan rekannya, beliau turut menginisiasi implementasi ISO (*International Organization for Standardization*)/SNI (Standar Nasional Indonesia) di lingkup Karantina yang diantaranya sebagai asesor SNI ISO/IEC 17025 merupakan Standar Nasional Indonesia yang menetapkan persyaratan umum untuk kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi, *Lead Auditor* ISO 37001 standar internasional tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP), assesor SNI ISO IEC 17024 sebuah pedoman yang menetapkan kriteria umum bagi badan sertifikasi untuk orang (personel).

Beliau meyakini, kepercayaan publik hanya tumbuh jika Karantina berpegang teguh pada mutu dan akuntabilitas. Melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis risiko, membangun budaya kerja yang bermutu, melatih Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, hingga mengadvokasi kebijakan di tingkat nasional. Hasilnya kini mulai terlihat, Karantina semakin diakui kompetensinya di panggung global.

Bagi Ibu Oktorina, keberhasilan bukanlah gelar atau jabatan, melainkan apa yang kita wariskan bagi generasi berikutnya. Dalam pesannya kepada Karantinawati di seluruh pelosok negeri, bahwa

dalam setiap penyelenggaraan Karantina dibutuhkan ketelatenan, keteguhan hati, dan empati yang justru sering hadir kuat dari seorang perempuan. untuk seluruh perempuan Karantina di seluruh Indonesia, tetaplah percaya pada kemampuan diri, jangan pernah berhenti belajar, dan jangan ragu untuk mengambil ruang dan peran lebih besar. Mari kita buktikan bahwa kontribusi kita bukan sekadar pelengkap, tapi penentu arah dan kualitas layanan Karantina ke depan yang lebih baik

Di balik ketegasan dan dedikasi, Ibu Oktorina tetap seorang ibu. Beliau tak menutupi bahwa peran ganda sebagai profesional dan orang tua bukanlah hal mudah. Namun baginya, kasih sayang bukan soal seberapa besar waktu yang diberikan, melainkan kehadiran yang penuh makna. "Untuk setiap perempuan yang berperan ganda, percayalah perjuanganmu tidak sia-sia. Meski lelah, tetaplah melangkah," ucapnya penuh haru.

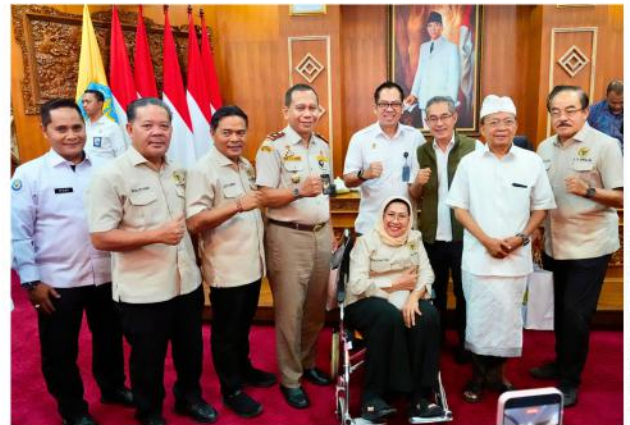
Kini, di usia pengabdian yang matang, Ibu Oktorina meyakini tongkat estafet telah berada di tangan generasi baru Karantina. Beliau menitipkan pesan bahwa jangan lelah menjaga negeri. Karantina ibarat benteng pertahanan negeri, dan kita adalah penjaganya. Amanah ini lintas generasi, dan saya percaya kalianlah yang akan meneruskannya.(AGN)



Bahas Peran Strategis Karantina, Barantin Dampingi Komisi IV DPR RI Kunjungan Kerja ke Bali

Denpasar (4/8) — Badan Karantina Indonesia diwakili oleh Deputy Bidang Karantina Ikan, Drama Panca Putra dampingi Komisi IV DPR RI pada kunjungan kerja (Kunker) ke Bali. Kunjungan dilakukan dalam rangka membahas mengenai sektor pangan, pertanian, kehutanan, kelautan perikanan dan perkarantinaan khususnya di Provinsi Bali. Pada kunjungan tersebut, Deputy Bidang Karantina Ikan dan Ketua Tim Kunjungan Komisi IV DPR RI, Alex Indra Lukman beserta anggota disambut secara langsung oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster.

Dalam sambutannya, Gubernur Bali menyampaikan bahwa pembangunan Bali dilandaskan pada visi *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*, yakni menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan bahagia. Visi ini berakar pada ajaran Sad Kerthi, yang menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan spiritualitas. Ketua Tim Kunjungan Komisi IV DPR RI, Alex Indra Lukman menjelaskan bahwa sektor pangan, pertanian, kehutanan, kelautan perikanan, serta perkarantinaan merupakan sektor penting bagi Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikenal sebagai negara maritim dan negara agraris.



Pada kesempatan yang sama, Drama menyampaikan bahwa dalam upaya mendukung ketahanan pangan, Barantin memiliki peran penting melalui pengawasan lalu lintas Media Pembawa Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK), serta Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) untuk memastikan produk pertanian, peternakan, dan perikanan yang akan dilalulintaskan memenuhi standar keamanan dan kesehatan.

Selain itu, Drama juga mengusulkan perlunya penyesuaian regulasi antara Kementerian Pertanian dan Barantin terkait dalam penetapan status penyakit hewan seperti flu babi, ASF, rabies, dan flu burung pada beberapa wilayah di Bali, dan juga terkait ketersediaan fasilitas fumigasi yang selama ini masih terbatas.

Turut hadir dalam kunjungan kerja tersebut, Direktur Tindakan Karantina Ikan Barantin, Kepala Karantina Bali, dan perwakilan beberapa Kementerian diantaranya Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Kementerian Kehutanan, Bapanas, Perum BULOG, PT Pupuk Indonesia, dan ID Food serta jajaran Pemerintah Provinsi Bali.

Tinjau Mutu Hasil Perikanan dan Stok Pangan, Kepala Barantin Dampingi Ketua Komisi IV DPR RI di Makassar

Makassar (11/8) – Kepala Badan Karantina Indonesia (Barantin), Sahat M. Panggabean, beserta Deputi Bidang Karantina Ikan beserta jajaran, menghadiri sekaligus mendampingi kunjungan kerja Komisi IV DPR RI dalam rangka Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2024–2025 ke Badan Pengendalian dan Pengawasan Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan (BPPMHKP) Makassar serta Gudang Bulog Makassar.

Kunjungan ini bertujuan untuk meninjau secara langsung kinerja dan peran instansi terkait dalam menjaga mutu hasil kelautan dan perikanan, sekaligus memastikan ketersediaan serta distribusi pangan strategis di wilayah Sulawesi Selatan. Kehadiran Kepala Badan Karantina Indonesia menjadi wujud sinergi antarinstansi dalam menjaga keamanan, mutu, dan keberlanjutan pasokan pangan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Tim Komisi IV DPR RI mengawali kunjungan di BPPMHKP Makassar, rombongan yang langsung dipimpin oleh Ketua Komisi IV, Siti Hediati Soeharto mendapatkan paparan mengenai mekanisme pengendalian mutu hasil kelautan dan perikanan, mulai dari proses pengujian



BARANTIN / HUMAS KARANTINA SULSEL



BARANTIN / HUMAS KARANTINA SULSEL

laboratorium, sertifikasi mutu, hingga pengawasan rantai distribusi produk perikanan. Tinjauan dilanjutkan dengan meninjau berbagai produk kelautan dan perikanan yang selama ini menjadi komoditas ekspor. Produk-produk yang di pameran merupakan hasil dari UMKM yang merupakan mitra dari BPPMHKP Makassar.

Di lokasi yang sama, Sahat menegaskan bahwa kolaborasi antara Barantin dan BPPMHKP sangat penting untuk memastikan komoditas perikanan yang diperdagangkan, baik di pasar domestik maupun internasional, aman, bebas hama penyakit, dan memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan negara tujuan ekspor.

Dengan adanya sinergi kuat antara DPR RI, Barantin, Pemda, BPPMHKP, dan Bulog, diharapkan berbagai kebijakan strategis dapat diimplementasikan dengan tepat sasaran, guna mendukung ketahanan pangan dan menjamin keberlanjutan perdagangan yang sehat di Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya. Kunker Komisi IV di Makassar juga turut dihadiri Gubernur Sulawesi Selatan, Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, Kepala Bapanas, serta jajaran Kementerian Pertanian dan ID Food selaku mitra Komisi IV DPR RI.







QUESTION

Bagaimana Cara Mengajukan Penetapan Instalasi Karantina Hewan (IKH)?



ANSWER

Instalasi Karantina Hewan (IKH) merupakan bangunan beserta peralatan dan sarana pendukung yang digunakan untuk melakukan tindakan karantina hewan. Untuk dapat menetapkan suatu bangunan atau ruangan menjadi sebuah IKH, maka harus diajukan terlebih dahulu sehingga dapat dilakukan penilaian untuk menetapkan bangunan tersebut layak sebagai sebuah IKH. Mengacu kepada Perbarantin Nomor 15 Tahun 2024 Tentang Instalasi Karantina dan Tempat Lain Beserta Kelengkapannya, IKH diperuntukkan bagi hewan *impor* sedangkan Tempat Lain di peruntukkan bagi produk hewan dan media pembawa lain.

Penetapan IKH dapat dilakukan dengan mengajukan permohonan yang dilakukan secara online melalui <https://apikh.karantina.pertanian.go.id/> dengan memenuhi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan seperti NIB, dokumen kepemilikan, akta pendirian, Lay out kandang, Ijazah Dokter Hewan penanggung jawab, surat pernyataan, dokumen izin mendirikan bangunan, dokumen pengolahan limbah dan rekomendasi dari dinas kabupaten/kota terkait fungsi kesehatan hewan.

Setelah dokumen diajukan, maka akan dilakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen tersebut. Jika dokumen sesuai, maka proses selanjutnya Badan Karantina Indonesia melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) setempat akan melakukan audit lapang ke lokasi yang akan ditetapkan sebagai IKH. Petugas akan meninjau kesesuaian dokumen dan kelayakan lokasi/bangunan.

Hasil peninjauan akan dilaporkan dan dikirimkan kembali kepada Tim Penilai Pusat untuk selanjutnya diproses penetapannya jika secara keseluruhan memenuhi persyaratan dan ketentuan sebagai IKH. Untuk penjelasan lebih detail terkait persyaratan penetapan IKH dapat dilihat melalui <https://bit.ly/PersyaratanAdministrasiIKH-TL>, serta dapat menghubungi kantor-kantor Unit Pelaksana Teknis BARANTIN di seluruh Indonesia.





Karantina Babel Dapat Hibah Lahan Seluas 5 Hektar dari Pemprov Babel

Pangkalpinang – Badan Karantina Indonesia (Barantin) melalui Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Bangka Belitung (Karantina Babel) mendapatkan hibah lahan seluas lima hektar dari Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Pemprov Babel) guna mendukung pengembangan Karantina di wilayah tersebut. Lahan itu direncanakan untuk pembangunan laboratorium dan sarana pendukung lainnya.

"Hal Ini dilakukan untuk mendukung tugas Karantina dalam menjaga komoditas ekspor-impor berbagai komoditas pertanian dan perikanan dari dan ke Bangka Belitung agar bisa lebih optimal," tegas Gubernur Babel, Hidayat Arsani, dalam audiensi di Kantor Karantina Babel, pada Jumat, 8 Agustus 2025.

Kepala Badan Karantina Indonesia, Sahat Manaor Panggabean, lekas menyambut baik rencana hibah lahan tersebut. "Langkah itu sebagai terobosan penting dalam pembangunan sistem kekarantinaan yang terintegrasi serta untuk memastikan bahwa komoditas yang masuk dan keluar dari wilayah Bangka dan Belitung bebas dari hama penyakit." kata Sahat.

Menurut Sahat, lahan hibah dari Pemprov tersebut akan dimanfaatkan untuk membangun pusat Karantina terpadu yang akan dilengkapi dengan fasilitas instalasi Karantina, laboratorium serta pelayanan terpadu satu pintu. "Saya harap percepatan pada prosesnya (hibah) dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga niat baik dari Bapak Hidayat Arsani, selaku Gubernur Babel dapat segera terwujud secepatnya," tutup Sahat.

KARANTINAINDONESIA.GO.ID



Karantina Kepri dan Bakamla Musnahkan 4 Ton Bawang Merah

Batam – Badan Karantina Indonesia (Barantin) melalui Balai Karantina Hewan Ikan dan Tumbuhan Kepulauan Riau (Karantina Kepri) memusnahkan 4 ton bawang merah yang ditangkap oleh Badan Keamanan Laut (Bakamla) pada 2 Agustus 2025 di Perairan Barat Pulau Galang, Kepri saat melakukan Patroli Bersama. Komoditas tersebut dilalulintaskan tanpa dokumen Karantina, tidak dilaporkan ke petugas Karantina dan tidak melalui tempat pengeluaran yang ditetapkan. Bawang merah tersebut direncanakan dikirim ke Tanjung Jabung Barat, Jambi.

Dalam hal ini pemilik telah melanggar Pasal 35 Undang-Undang No. 21 Tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan, yaitu setiap orang yang mengeluarkan Media Pembawa dari suatu area ke area lain di dalam wilayah NKRI wajib melengkapi sertifikat kesehatan dari tempat pengeluaran, melaporkan dan menyerahkan Media Pembawa kepada pejabat Karantina.

Pemusnahan dilakukan dengan cara dikubur. Sebelum dikubur, seluruh bawang disiram cairan pembusuk agar cepat terurai di tanah sekaligus menghindari kemungkinan ada pihak yang tidak bertanggung jawab mengambil kembali komoditas tersebut.

Deputi Karantina Tumbuhan, Bambang, turut hadir dalam kegiatan pemusnahan. Ia mengapresiasi kepada Bakamla yang telah mendukung penegakan peraturan Karantina. "Terima kasih atas dukungan dan koordinasi terkait penegakkan aturan Karantina demi kelestarian dan perlindungan sumber daya alam hayati di wilayah Kepulauan Riau dan Indonesia." kata Bambang.



Barantin dan Australia Tanda Tangan MoU, Langkah Strategis Harmonisasi Biosekuriti

Jakarta – Kepala Badan Karantina Indonesia (Barantin) Sahat M. Panggabean dan Menteri Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (*Department of Agriculture, Fisheries and Forestry/DAFF*) Australia Julie Collins menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Nota Kesepahaman untuk penyelarasan sistem biosekuriti kedua negara, pada Jumat, 1 Agustus 2025.

Nota ini memuat kerja sama terkait edukasi, peningkatan kapasitas untuk operasional di perbatasan, termasuk kegiatan *preborder-border-postborder*, tindakan sanitari dan fitosanitari, peningkatan kapasitas diagnostik dan surveilans (pemantauan), serta penajaman kerangka regulasi terkait dengan biosekuriti.

"Kami percaya bahwa melalui kerja sama ini, kita dapat saling berbagi pengetahuan, memperkuat kapasitas teknis, serta meningkatkan koordinasi dalam menghadapi tantangan lintas batas, seperti penyakit hewan, ikan, dan tumbuhan yang dapat mengancam ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan," ujar Sahat.

Lebih lanjut Sahat mengatakan, kepentingan penguatan biosekuriti tidak sekadar untuk fungsi proteksi perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, tetapi juga memungkinkan Indonesia dapat menghasilkan produk primer berkualitas tinggi. Selain itu, memberikan akses ke pasar ekspor, serta mendukung reputasi internasional yang tepercaya di mata mitra dagang.



Barantin dan GACC Rampungkan Assessment Tepung Ikan dan Minyak Ikan Indonesia

Badan Karantina Indonesia (Barantin) bersama *General Administration of Customs of People's Republic of China* (GACC) telah menyelesaikan kegiatan *on-site assessment* terhadap empat perusahaan tepung ikan dan minyak ikan Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemenuhan persyaratan teknis, jaminan mutu, serta keamanan dari produk tepung ikan dan minyak ikan Indonesia agar dapat terus memenuhi standar ketat yang diberlakukan oleh Tiongkok.

Assessment dilaksanakan melalui kunjungan langsung ke fasilitas produksi, audit dokumen, serta verifikasi penerapan sistem jaminan mutu dan keamanan produk serta laboratorium Badan Karantina Indonesia yang berada di Kawasan Puspa Agro Jawa Timur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perusahaan tepung ikan dan minyak ikan Indonesia telah berupaya memenuhi standar internasional dan standar yang ditetapkan oleh GACC melalui penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP), higienitas dan sanitasi serta Cara Karantina Ikan yang Baik (CKIB).

Deputi Karantina Ikan, Drama Panca Putra menyampaikan apresiasi kepada tim expert GACC yang diketuai oleh Wang Chunxia atas kerja sama erat antara Indonesia dan Tiongkok dalam mendukung kelancaran perdagangan produk perikanan. "Dengan selesainya *assessment* ini, diharapkan akses pasar tepung ikan dan minyak ikan Indonesia ke Tiongkok semakin terbuka," jelasnya.



Barantin Hadiri Konferensi FBI NAA 2025, Bahas Keamanan Global hingga Bioterrorisme

Nusa Dua – Barantin hadir di FBI NAA *Retrainer Conference* 2025 di Nusa Dua, Bali (19/8), bersama 165 delegasi dari 29 negara dan 162 peserta dalam negeri. Kepala Biro Hukum dan Humas Barantin, Hudiansyah Is Nursal, menegaskan bioterrorisme mengancam kesehatan, ekonomi, dan pangan. Forum ini memperkuat kapasitas teknis, jejaring penegak hukum, serta kolaborasi global hadapi kejahatan lintas negara.



Karantina Fasilitas Ekspor 28 Ribu Ekor Ayam Tujuan Singapura

Batam – Barantin melalui Karantina Kepri di Satpel RHF dan Pos Seri Payung memfasilitasi ekspor 28.512 ekor ayam hidup tujuan Singapura (29/08). Ayam telah diperiksa, disertifikasi, dan didisinfeksi agar bebas HPHK. Kepala Karantina Kepri, Hasim, menyebut ekspor ini bagian hilirisasi peternakan. Japfa Comfeed mengirim enam kontainer ayam, dengan target produksi 600–800 ribu ekor per bulan.



Disertifikasi Karantina Sumsel, 201 Ton Kelapa Bulat Asal Sumatera Selatan Diekspor ke China

Palembang – Karantina Sumsel periksa 201 ton kelapa bulat asal Sumsel yang akan diekspor ke China (30/08). Pemeriksaan meliputi verifikasi dokumen, fisik, dan laboratorium untuk pastikan bebas hama. Kepala Karantina Sumsel, Sri Endah Ekandari, menegaskan komitmen menjaga mutu agar sesuai standar internasional. Setelah lolos pemeriksaan, diterbitkan *Phytosanitary Certificate* sebagai syarat ekspor dan dukungan peningkatan ekspor daerah.



Perkuat Kompetensi Personel, Karantina Papua Barat Daya Ikuti Uji Banding Antar Laboratorium

Sorong – Laboratorium Karantina Tumbuhan Papua Barat Daya ikut uji banding antar laboratorium (18/8/2025) yang digelar Karantina Papua Selatan. Fokus uji pada identifikasi cendawan *Peronospora Manshurica* dan lalat buah *Bactrocera Musae*. Analis Perkarantinaan Tumbuhan, Zulfadly dan Penyelia Linda Perkarantinaan Tumbuhan melakukan pengujian sampel berkode unik. Partisipasi ini menjamin mutu hasil, memperkuat kompetensi analis, serta menjaga keseragaman metode identifikasi.



Karantina Jatim Ungkap Penyelundupan Hewan, Pelaku Terancam 2 Tahun Penjara

Surabaya – Barantin melalui Karantina Jawa Timur mengungkap penyelundupan hewan dari Tanjung Perak ke Atapupu (14/8). Kasus yang terjadi pada April 2025: 10 anjing, 11 marmut, 83 burung tanpa dokumen, tak dilaporkan ke petugas Karantina. Pelaku bernisial DVA. Berisiko rabies, flu burung, dan melanggar kesejahteraan hewan. Tersangka DVA dikenakan Pasal 88 jo Pasal 35 UU 21/2019, terancam 2 tahun penjara, denda Rp2 miliar.



Barantin Sertifikasi Komoditas Ekspor Kepulauan Bangka Belitung Bernilai Rp11,3 Miliar

Pangkalpinang – Barantin melalui Karantina Kepulauan Bangka Belitung sertifikasi ekspor 51 ton lada putih dan 89,5 ton cumi beku senilai Rp11,3 miliar ke Malaysia, Taiwan, Vietnam, dan Australia pada Jumat, 8 Agustus 2025. Pelepasan dihadiri Kepala Barantin Sahat M. Panggabean dan Gubernur Babel Hidayat Arsani. Sahat menegaskan bahwa sertifikasi komoditas ekspor telah dilakukan di Kepulauan Bangka Belitung sebagai daerah penghasil, sehingga tercatat sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Karantina Sulawesi Utara Tahan 800 Kg Daging Celeng Ilegal

Bitung – Karantina Sulawesi Utara berhasil menahan 10 boks stereofom berisi daging celeng ilegal seberat 800 kg di Pelabuhan Samudera Bitung pada Senin (11/8). Penahanan dilakukan karena komoditas tersebut tidak mengantongi dokumen Karantina dari daerah asalnya, Pulau Falabisahaya. Kepatuhan terhadap aturan Karantina sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit yang dapat merugikan sektor peternakan hingga kesehatan publik di Sulawesi Utara. Langkah proaktif Karantina ini merupakan bagian dari komitmen untuk melindungi wilayah Indonesia dari ancaman biologis.



Badan Karantina Indonesia Dorong Ekspor Komoditas Unggulan Tanjung Balai ke Pasar Global

TBA – Kepala Barantin, Sahat Manaor Panggabean, memimpin pelepasan ekspor 85,16 ton komoditas pertanian dan perikanan dari Pelabuhan Teluk Nibung, Tanjungbalai, Sumatera Utara pada Selasa 19 Agustus 2025. Acara bertema "Bersama Karantina Bersatu Meningkatkan Kemandirian Pangan" ini menunjukkan potensi lokal dan komitmen pemerintah mendukung pelaku usaha. Produk seperti madu, ikan, dan buah-buahan lokal senilai hampir Rp1 miliar dilepas ke Malaysia. Kegiatan ini membuktikan produk Tanjung Balai mampu bersaing di pasar global.

Kirim Karyamu

Ayo berkontribusi untuk KarantinaKita
Tulis ceritamu, bagi inspirasimu
bersama kita jaga negeri dan cerdasnkan bangsa.

RUBRIK

- Berita Terkini
- Wajah Karantina
- Zona Regulasi
- Cuan
- Mood Up!
- Infografis
- Inspirasi
- Bidikan Lensa
- Lintas Karantina

Kelengkapan Profil Penulis

- Nama Lengkap (nama asli sesuai KTP)
- Nomor Telepon/ HP
- Kirim naskah ke email **karantinakita@gmail.com** dengan subjek sesuai nama rubrik
- Pengiriman artikel paling lambat pada tanggal 20 setiap bulannya.
- Semua tulisan yang masuk hak ciptanya tetap pada kontributor.
- Seluruh artikel yang dikirim akan melalui proses seleksi oleh tim redaksi buletin KarantinaKita.
- Artikel yang dimuat akan melalui proses editing oleh tim redaksi buletin KarantinaKita.
- Untuk rubrik berita terkini dan lintas karantina periode kegiatannya 1 bulan sebelum edisi majalah terbit (kegiatan 1 – 20 juli akan tayang pada edisi agustus)
- Ketentuan lebih lanjut, pindai QR berikut ini.



SCAN ME



📍 Gedung Soedjono Djoened
Poesponegoro/Gedung BPPT I,
Jl. M.H. Thamrin No.8 Lantai 11,
Kebon Sirih, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10340

✉ karantinakita@gmail.com

🌐 karantinaindonesia.go.id



**B A D A N
KARANTINA
INDONESIA**



**Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju**

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA



Pasti Mudah!

karantinaindonesia.go.id